

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI UNTUK MENGURANGI
PERILAKU KONSUMTIF REMAJA KELAS
XI SMK TARBIYAH ISLAMİYAH
TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

YUNISA PERTIWI
1402080187



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Yunisa Pertiwi, Pengaruh Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Remaja Kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sekitar 40% siswa menunjukkan gejala-gejala perilaku konsumtif, Contohnya : suka membeli barang yang sudah dimiliki, berlomba – lomba menggunakan barang bermerk, suka nongkrong, mengikuti trend-trend yang sedang berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018. Jumlah populasi 78 orang siswa dan sampel 40 siswa kelas XI – AP. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan angket dengan reabilitas, uji korelasi *product moment*, uji hipotesis, dan uji determinasi. Dari perhitungan uji *product moment* di peroleh r hitung $>$ r tabel Dengan koefisien 0,738 dengan taraf signifikan 5 % bila dibandingkan dengan *rtabel* yaitu 0,312 maka $0,738 > 0,312$. Dan berdasarkan uji “T” maka *thitung* $>$ *ttabel* atau $17,479 > 2,024$. Dengan taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) dan ($dk - N - 2 = 40 - 2 = 38$), berdasarkan perhitungan di atas diperoleh *thitung* 17,479 sedangkan *ttabel* 2,024. Dan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja sebesar 80,8% maka dapat di simpulkan H_a dapat di terima H_o ditolak. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018

Kata kunci : Layanan Informasi, Perilaku Konsumtif Remaja

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT karena berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018 ”** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta Shalawat beriring salam pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu saya, untuk itu saya berterimakasih kepada kedua orang tua penulis yakni Ayahanda tercinta **Samsul Anwar** dan Ibunda tercinta **Dewi Akmar** yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang serta membimbing saya, dan berkat doa yang tiada henti-hentinya berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil dan berkat jerih payah mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd, sebagai ketua jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM, sebagai sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si, Sebagai dosen Pembimbing materi yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran Administrasi.
7. Bapak Julkhairi Sam, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMK Tarbiyah Islamiyah, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengadakan penelitian dalam hal penyelesaian skripsi ini dan yang telah banyak memberikan masukan serta informasi sehingga penulis cepat menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Sangkot Parlindungan Pohan, S.PdI, selaku guru pamong saya selama PPL di SMK Tarbiyah Islamiyah
9. Adik – adik saya Bustanul Ilmi dan Ainil Hafizah yang telah memberi dukungan dan support kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

10. Teristimewa untuk Wahyu Ananda yang selalu memberi bantuan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat-sahabat saya Riska Julyanti Susilo, Mela Marantika, Rahma Yuni Dasopang, Julianty Safitri dan Nurul Intan Irawani serta teman-teman seperjuangan Penulis Kelas BK B Pagi begitu banyak kenangan bersama kalian dan terima kasih untuk motivasi dan semangatnya buat penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
12. Teman – teman PPL saya di SMK Tarbiyah Islamiyah, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
13. Seluruh Keluarga besar baik dari pihak ibu dan ayah, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini di sebabkan keterbatasan waktu kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta berbakti pada orang tua, agama, nusa dan bangsa, semoga ALLAH SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amiin Ya Robbal ‘alamin.

Medan, Februari 2018
Penulis

Yunisa Pertiwi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kerangka Teori	10
1. Layanan Informasi	10
1.1 Pengertian Layanan Informasi	10
1.2 Tujuan Layanan Informasi.....	11
1.3 Asas - Asas Layanan Informasi.....	12
1.4 Metode Layanan Informasi.....	13
1.5 Pelaksanaan Layanan Informasi.....	14
1.6 Ciri-Ciri Layanan Informasi	16

2. Perilaku Konsumtif	16
2.1 Pengertian Perilaku Konsumtif	16
2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif	17
2.3 Indikator Perilaku Konsumtif.....	19
2.4 Ciri – Ciri Perilaku Konsumtif dan Bahayanya	21
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel Penelitian	26
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	27
D. Defenisi Operasional Variabel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Desain Penelitian	32
G. Uji Coba Instrumen	34
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Sekolah	39
1. Identitas Sekolah.....	39

2. Visi, Misi dan Fasilitas Sekolah.....	39
3. Fasilitas.....	40
4. Data Guru	40
5. Struktur Organisasi.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Informasi.....	45
2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : Perilaku Konsumtif.....	47
3. Hasil Analisis Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Remaja	50
C. Uji Reabilitas	53
D. Pengujian Hipotesis	57
E. Uji Determinasi	58
F. Diskusi Hasil Penelitian	58
G. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian dan Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Populasi	26
Tabel 3.3 Sampel	27
Tabel 3.4 Kisi- kisi Angket	29
Tabel 4.1 Data Tenaga Kependidikan SMK Tarbiyah Islamiyah	41
Tabel 4.2 Pengukur Skala Likert	44
Tabel 4.3 Hasil Angket Variabel X	45
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel X setelah diuji	46
Tabel 4.5 Hasil Angket Variabel Y	47
Tabel 4.6 Skor Angket Variabel Y setelah diuji	49
Tabel 4.7 Distribusi Product Moment	51
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Reabilitas Angket	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket Penelitian

Lampiran 2 Hasil Angket Layanan Informasi

Lampiran 3 Hasil Angket Perilaku Konsumtif

Lampiran 4 Hasil Pengelolaan Angket Penelitian

Lampiran 5 Lembar Angket Penelitian Setelah di Uji Validitas

Lampiran 6 Form K-1

Lampiran 7 Form K-2

Lampiran 8 Form K-3

Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 12 Lembar Hasil Seminar Proposal

Lampiran 13 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 14 Surat Izin Riset

Lampiran 15 Surat Balasan Riset

Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Angket Penelitian

Lampiran 2 Hasil Angket Layanan Informasi

Lampiran 3 Hasil Angket Perilaku Konsumtif

Lampiran 4 Hasil Pengelolaan Angket Penelitian

Lampiran 5 Lembar Angket Penelitian Setelah di Uji Validitas

Lampiran 6 Form K-1

Lampiran 7 Form K-2

Lampiran 8 Form K-3

Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 12 Lembar Hasil Seminar Proposal

Lampiran 13 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 14 Surat Izin Riset

Lampiran 15 Surat Balasan Riset

Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah waktu dimana berbagai kesempatan sekaligus resiko datang. Remaja berada dalam ambang cinta, pekerjaan untuk menghidupi dirinya, dan keikutsertaan dalam lingkungan orang dewasa. Akan tetapi, masa remaja juga masa dimana beberapa remaja terlibat perilaku menyimpang yang membuat mereka menjadi pribadi yang kurang baik dan menyebabkan kerugian pada dirinya sendiri.

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Menurut Rosandi (2004) membagi masa remaja menjadi beberapa tahap yaitu: a. Remaja awal (*early adolescent*) pada usia 11-14 tahun. Remaja awal biasanya berada pada tingkat SMP, perubahan yang terjadi pada masa ini sangat cepat, baik pertumbuhan fisik dan kapasitas intelektual. Pada masa ini tugas perkembangannya lebih dipengaruhi oleh perubahan fisik dan mental yang cepat, yaitu adaptasi dan penerimaan keadaan tubuh yang berubah. b. Remaja pertengahan (*middle adolescent*) pada usia 15-18 tahun, biasanya duduk di bangku SMU. Pada masa ini remaja secara fisik menjadi percaya diri dan mendapatkan kebebasan secara psikologis dari orang tua, memperluas pergaulan dengan teman sebaya dan mulai mengembangkan persahabatan dan keterkaitan dengan lawan jenis. c. Remaja akhir (*late adolescent*) pada usia 18-21 tahun. Umumnya terjadi

pada akhir SMU sampai individu mencapai kematangan fisik, emosi dan kesadaran akan keadaan sosialnya, memiliki identitas personal dalam relasinya dengan orang lain, mengetahui peran sosial, sistem nilai dan tujuan dalam hidupnya.

Masa remaja merupakan periode peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, masa remaja adalah fase pencarian identitas diri. Pada fase ini, remaja mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya biologis, kognitif, dan psikososial. Seiring dengan perubahan tersebut, pada usia remaja terbentuk pola konsumsi yang kemudian dapat berkembang menjadi perilaku konsumtif. Menurut para sosiolog dan psikolog sosial, remaja adalah konformis, terutama dalam hal pakaian dan penampilan dalam kelompok mereka. Sehingga remaja cenderung untuk berperilaku konsumtif agar mereka dapat berpenampilan seperti kelompoknya.

Budaya konsumtif merupakan fenomena yang kerap terjadi belakangan ini. Hal ini dikarenakan bergesernya pola kehidupan pertanian kepada kehidupan industri. Perubahan ini menyebabkan masyarakat mulai mengembangkan tata nilai dan kehidupan baru termasuk pada remaja. Berbagai tayangan negatif bermunculan seperti, tayangan sinetron, gaya hidup, model terbaru, iklan dan juga tayangan-tayangan *infotainment* yang kurang begitu bermanfaat yang menggembor-gemborkan kemewahan hidup muncul di televisi dan tentunya menjadi tontonan khalayak khususnya remaja. Semakin banyaknya majalah remaja, iklan, dan media yang mengeksploitasi gaya hidup mewah dan mencolok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya

produk yang ditunjukkan untuk remaja, diantaranya produk hiburan, pakaian, elektronika, dan sebagainya. Secara tidak sadar hal tersebut mendorong remaja untuk membeli terus-menerus sehingga menyebabkan remaja semakin berperilaku konsumtif. Dengan demikian, perilaku membeli yang ditunjukkan remaja tidak lagi dilakukan karena suatu kebutuhan, melainkan karena alasan-alasan lain seperti sekedar mengikuti arus mode, mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial, bahkan demi harga diri remaja.

Pada umumnya untuk memperoleh dukungan sosial, remaja berupaya memperoleh dengan cara berpenampilan menarik, yaitu dengan menggunakan berbagai barang yang dianggap *trend* dan *modern* dengan harapan memperoleh penghargaan dari kelompoknya. Seperti yang dituturkan oleh remaja dalam sebuah artikel, remaja berpendapat bahwa untuk mengikat harga diri dan dapat eksis sebagai remaja perlu menyesuaikan diri terhadap perkembangan *food, fashion and fun* (makanan, pakaian dan hiburan). Pada akhirnya remaja berlomba-lomba menggapai harga diri dengan berperilaku konsumtif. Selain itu, Yuanita (2003) mengemukakan beberapa alasan mengapa perilaku konsumtif lebih mudah menjangkiti kalangan remaja. Salah satunya karena secara psikologis remaja masih berada dalam proses mencari jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh dari luar. Masa remaja merupakan masa penuh gejolak emosi sehingga mereka mudah terkena pengaruh lingkungan. Pembelian tidak lagi sekedar berkaitan dengan nilai guna suatu benda untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi kini berkaitan dengan unsur-unsur simbolik untuk menandai kelas, status, atau simbol sosial tertentu.

Bagi remaja, perilaku seperti itu merupakan ekspresi perasaan ingin diakui atau diterima oleh lingkungan sosialnya atau merupakan pantulan gengsi agar tidak disepelkan oleh pihak lain terutama oleh teman sebaya. Perilaku konsumtif yang akhir-akhir ini populer antara lain menggunakan pakaian bermerek, jilbab modern dan menggunakan *handphone* dengan model terbaru.

(Yuanita, 2003) mengatakan bahwa :

“faktor lingkungan memberikan peranan sangat besar terhadap pembentukan perilaku konsumtif remaja. Masyarakat lebih senang belanja barang bermerek meskipun kualitasnya terkadang tidak lebih baik daripada barang dengan merek yang tidak begitu terkenal. Kecenderungan demikian terbangun karena terkait citra diri, bahwa dengan mengenakan pakaian bermerek maka statusnya akan terangkat”.

Remaja ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan sekitarnya dengan menjadi bagian dari lingkungan sosialnya. Usaha untuk menjadi bagian dari lingkungan tersebut menjadi kebutuhan untuk diterima dan menjadi sebaya dengan orang lain yang sebaya. Remaja berperilaku konsumtif dengan berusaha mengikuti *trend* yang sedang *in*. Kondisi seperti ini tidak menandakan kemampuan daya beli remaja perkotaan yang tinggi, akan tetapi lebih didasarkan pada dorongan untuk memenuhi kebutuhan sesaat remaja sehingga dapat mengangkat *prestige* dirinya.

Banyak fenomena yang terjadi belakangan ini yang menunjukkan betapa remaja Indonesia kini berperilaku konsumtif, seperti kebiasaan untuk nongkrong di geray fast food ternama, memiliki gadget dan *handphone* merk tertentu yang sedang digandrungi remaja saat ini, kebiasaan untuk berkaraoke di suatu tempat karaoke yang terkenal disekitar tempat tinggalnya, dan masih banyak hal lain yang

bertujuan menunjukkan bahwa kelompok remaja atau individual remaja tersebut gaul dan tidak ketinggalan zaman/trend saat ini.

Perilaku konsumtif ini membuat remaja khususnya siswa-siswi rentan terlibat hal-hal negatif. Tanpa didukung oleh dana yang memadai, dalam hal ini pendapatan orang tua, siswa berusaha untuk memenuhi hasratnya dengan berbagai cara, seperti memalak, menipu, dan mencuri. Sedangkan beberapa remaja putri rela menyerahkan diri berbuat asusila demi materi yang ingin didapatnya untuk keperluan konsumtifnya.

Remaja memerlukan bimbingan agar mempunyai pilihan untuk bersikap mandiri dan bebas. Remaja harus mampu mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya tanpa khawatir akan penilaian buruk dari lingkungan ataupun kelompok sebayanya. Banyak pula remaja yang cemas dan takut untuk berperilaku asertif. Remaja juga kurang terampil dalam mengekspresikan diri secara asertif.

Remaja yang bersikap asertif jujur terhadap dirinya dan jujur dalam mengekspresikan perasaan, pendapat dan kebutuhan secara profesional, tidak terpengaruh oleh penilaian-penilaian yang salah yang akhirnya merugikan dan menjerumuskannya pada satu perilaku yang salah dan terhindar dari kecenderungan untuk berbuat hal yang negatif.

Layanan informasi dimaksudkan sebagai bantuan yang bersifat umum sebagai akibat ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan aspek – aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi, seks, finansial dan pekerjaan.

Layanan Informasi dimaksudkan sebagai proses pemberian bantuan dalam rangka pemahaman diri, pengenalan lingkungan dan relasi antar teman. Permasalahan remaja yang tidak dapat bersikap asertif dan selalu *berprilaku konsumtif*, sehingga menimbulkan perilaku negatif yang membutuhkan konseling individu untuk membantu remaja menyesuaikan diri dengan aspek gaya hidup dan pergaulan atau lingkungan yang bersifat konsumtif.

Kemampuan untuk tidak berperilaku konsumtif dipengaruhi oleh kontrol diri, sehingga diharapkan seorang remaja mampu mengendalikan perilakunya. Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu, mengatur, dan mengarahkan perilakunya salah satunya yaitu dengan menggunakan layanan informasi.

Penggunaan layanan ini didasarkan pada asumsi bahwa banyak orang menderita perasaan cemas dalam berbagai situasi interpersonal. Layanan informasi merupakan sasaran membantu individu dalam mengembangkan cara-cara berhubungan yang lebih langsung dalam situasi-situasi interpersonal. Oleh karena itu, berbagai gangguan dan problem interpersonal dapat ditangani dengan cara meningkatkan keterampilan perilaku asertif. Individu yang memiliki keterampilan asertif lebih mungkin untuk berhasil dalam membina hubungan interpersonal dan dalam kehidupan yang lebih luas dibanding individu lain yang tidak asertif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dibulan Oktober 2017 pada siswa kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah, menurut guru BK sekitar 30% siswa menunjukkan gejala-gejala perilaku konsumtif seperti, suka

membeli barang yang sudah dimiliki, berlomba – lomba menggunakan barang bermerk, suka nongkrong, mengikuti trend-trend yang sedang berkembang.

Melihat fenomena perilaku konsumtif pada remaja maka mendorong untuk dilakukannya penelitian tentang bagaimana cara mengurangi perilaku konsumtif pada remaja melalui teknik layanan informasi hal ini penting dilakukan karena akan membantu remaja untuk bersikap tegas terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, dan mengurangi perilaku konsumtif dengan bersikap tegas terhadap rayuan dan ajakan untuk berperilaku konsumtif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ***“Pengaruh Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Remaja Kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan siswa SMK Tarbiyah Islamiyah sebagai remaja, antara lain :

1. Terdapat gejala-gejala perilaku konsumtif pada siswa, seperti suka membeli barang – barang yang bukan menjadi kebutuhan.
2. Terdapat beberapa dampak negatif dari perilaku konsumtif
3. Bagi remaja berperilaku konsumtif merupakan satu bentuk ekspresi diri agar di terima lingkungan sosial.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan lebih tepat sarannya, apabila penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu pemberian layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja Siswa kelas XI – AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di Kelas XI – AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana perilaku konsumtif remaja pada siswa Kelas XI – AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja pada siswa Kelas XI – AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi di Kelas XI – AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui perilaku konsumtif remaja pada siswa Kelas XI – AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018

3. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja pada siswa Kelas XI – AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk lebih memahami tentang keadaan siswa yang mengalami masalah tentang perilaku konsumtif remaja

b. Bagi calon pembimbing

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dipakai sebagai bahan kajian ilmiah dibidang bimbingan konseling, khususnya tentang perilaku remaja

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengurangi perilaku konsumtif.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian layanan Informasi

Banyak pengertian tentang layanan informasi, salah satunya menurut Winkel (Tohirin, 2013:142) mengemukakan bahwa :

“layanan informasi merupakan satu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha – usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang perkembangan proses anak muda”.

Kemudian Menurut Prayitno (2008:259) mengatakan bahwa :

“ layanan informasi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada individu – individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupan sehari – hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupan kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari – hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

Dari beberapa pengertian layanan informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan dan

konseling yang diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta untuk mencapai perkembangan optimal.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Ada beberapa pendapat para ahli tentang tujuan dari layanan informasi salah satunya, Menurut Tohirin (2013:143) mengemukakan bahwa :

“layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari – hari dan perkembangan dirinya. Selain itu apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan berbagai seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dan mengaktualisasikan hak – haknya”.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu : (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan – kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara integrasi.

Selanjutnya Prayitno (2008:260) mengemukakan ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan yakni : Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. Kedua,

memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila dia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi yang ada itu. Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola – pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda – beda disesuaikan dengan aspek – aspek kepribadian masing – masing individu”.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik dalam memahami, mampu mengambil keputusan sehingga tidak membuat peserta didik kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah. Layanan informasi bertujuan membentuk individu (siswa) agar terbekali dengan informasi yang cukup dan akurat, memahami diri dan lingkungan secara positif sehingga mampu mengarahkan diri, mengambil keputusan.

1.3 Asas – Asas Layanan Informasi

Terlaksana dan berhasilnya layanan informasi sangat ditentukan oleh asas – asas sebagai berikut :

1. Asas Kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesuksesan dan kesukarelaan peserta didik dalam mengikuti layan yang diperlukan baginya. Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien, maupun dari pembimbing. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

2. Asas Keterbukaan, pelaksana bimbingan konseling sangat memerlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya menerima saran-saran dari luar, tetapi sangat diharapkan oleh masing-masing pihak yang bersangkutan nersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
3. Asas Kegiatan, usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien tidak melakukan kegiatan sendiri dalam mencapai tujua bimbingan dan konseling. Konselor harus membangkitkan semangat klien sehingga klien mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian amasalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

Dalam pelaksanaan layanan informasi memiliki asas – asas yang harus diikuti oleh semua peserta. Siswa harus datang dengan sukarela dan siswa harus terbuka dalam mengikuti layanan informasi dan terbuka mengatakan masalah yang sedang dihadapi.

1.4 Metode Layanan Informasi

Agar siswa tidak mudah bosan atau jenuh ada beberapa metode yang digunakan guru pembimbing. Menurut Prayitno (2008:269) beberapa jenis metode layanan informasi yang dapat dilakukan disekolah adalah :

1. Ceramah, merupakan metode pemberian informasi yang paling sedeharna, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapt dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

2. Diskusi, penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru.
3. Karya wisata, penggunaan karya wisata untuk maksus membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.
4. Buku panduan, buku-buku panduan seperti buku panduan sekolah, atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.
5. Konferensi karir, selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir.

Metode yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah ceramah dan diskusi. Pada ceramah dan diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta kemampuannya dalam berinteraksi sosial. Selain itu, juga diharapkan dengan metode ceramah dan diskusi ini mereka bisa saling bertukar pendapat dan pengetahuan.

1.5 Pelaksanaan Layanan Informasi

Dalam menyajikan layanan informasi ada beberapa langkah – langkah yang harus dipenuhi agar dalam penyampaiannya dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Kemudian informasi yang diberikan kepada peserta didik atau siswa sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Tohirin (2013:147) mengemukakan pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan – tahapan sebagai berikut :

Pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan : (a) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, (b) menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, (c) menetapkan subjek sasaran layanan, (d) menetapkan narasumber, (e) menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, dan (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan : (a) mengorganisasikan kegiatan layanan, (b) mengaktifkan peserta layanan, (c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan : (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrument evaluasi, (d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan (e) mengelola hasil aplikasi instrument.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan : (a) menetapkan norma atau standart evaluasi, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan analisis.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan : (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, pelaporan yang mencakup kegiatan : (a) menyusun laporan layanan informasi, (b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah), (c) mendokumentasikan laporan.

1.6 Ciri-Ciri Layanan Informasi

Menurut Luddin (2011 : 37) ada sejumlah ciri yang harus dimiliki dalam pemberian layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan, antara lain

1) Akuratnya informasi

Keakuratan berkenaan dengan andal dan dipercayainya bahan informasi itu. Informasi yang akurat tidak mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2) Barunya informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah lengkap.

2. Perilaku Konsumtif

2.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Adanya perubahan sosial dan ekonomi pada abad ke 20 yang ditandai dengan berkembangnya industri, menjadikan manusia tidak langsung memproduksi barang – barang yang dibutuhkannya. Melainkan pemakaian barang tidak lagi dilihat dari nilai pakainya yang mencukupi kebutuhan tetapi juga digunakan untuk memenuhi keinginan – keinginan, maka pengkonsumsian menjadi berlebihan. Beberapa ahli mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai berikut :

Menurut Anita (2003) mengungkapkan bahwa :

“Perilaku konsumtif pada seseorang terjadi jika individu mempunyai keinginan untuk selalu mengkonsumsi suatu barang secara berlebihan. Individu selalu mencari kepuasan akhir, ia mengkonsumsi barang yang bukan sekedar mencukupi kebutuhannya, tetapi untuk memenuhi keinginan – keinginan individu tersebut.”

Pengkonsumsian yang berlebihan sering dilakukan untuk suatu status sehingga barang yang dikonsumsi sering kali tidak lagi mempunyai fungsi produktif.

Selanjutnya Dianto (2012) mengungkapkan :

“Perilaku konsumtif lebih mengarah kepada pembelian terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan, yang ingin diperoleh hanya *prestise* sehingga individu mau membayar berapapun harga diri suatu barang yang dianggap dapat meningkatkan harga diri walaupun harganya tidak terjangkau”.

Sedangkan menurut Nashori (2000) mengatakan bahwa :

“perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tanpa batas dengan lebih mementingkan faktor keinginan (*wants*) dari pada kebutuhan (*needs*)”. Anonim (2000) juga mengatakan “perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang – barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah pola konsumsi yang berada diluar kebutuhan rasional, yang lebih mementingkan faktor keinginan dari faktor kebutuhan untuk tujuan kebahagiaan, rasa dihargai dan pengakuan sosial”.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perbuatan yang dilakukan seorang individu dalam mengkonsumsi barang tidak secara kebutuhan melainkan hanya karna ingin mengikuti perkembangan zaman, atau biasa disebut mengikuti trend.

2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Dalam mengambil suatu keputusan untuk membeli, individu (Remaja) akan dipengaruhi oleh faktor intern antara lain menurunnya rasa harga diri dan perkembangan remaja yaitu (a) pada usia remaja keinginan untuk diterima oleh lingkungan terutama oleh teman sebaya sangat tinggi sehingga apabila remaja

tidak menyesuaikan penampilannya dengan teman sebaya, mereka takut dikatakan ketinggalan zaman oleh teman – temannya; (b) pada masa remaja adalah masa peralihan dimana mereka selalu mencoba gaya hidup baru; (c) kurang mampu untuk memanfaatkan waktu luang, sehingga remaja kurang optimal dalam mengembangkan potensi dirinya, akibatnya mereka mengisi waktunya dengan hura – hura.

Sedangkan yang termasuk kedalam faktor ekstern antara lain : (a) pengaruh iklan diberbagai media massa yang dikemas dengan tampilan atraktif dan penuh dengan kemewahan; (b) tawaran diskon yang menggoda; (c) hasil bentukan lingkungan sekitar, dimana banyak orang yang mendewa – dewakan kehidupan mewah, sudah menjadi kebiasaan orang saat ini pada umumnya menghargai dan menghormati orang berdasarkan materi yang dimilikinya, Zakiah Darajat (Dian Anita 2003). (d) adanya perubahan dari sistem tradisional ke sistem modern. Modrenisasi mempunyai pengaruh besar terhadap gaya hidup, diantaranya adalah gaya hidup suka belanja (*Shopoholics*), merayakan hari – hari penting di restoran, seperti ulang tahun, syukuran dan lain – lain. Gaya hidup boros suka meneraktir merupakan gaya yang cukup menonjol di masyarakat, Jamaluddin Anchok (2000). (e) kurangnya didikan orang tua pada anaknya lewat perilakunya sendiri dan pendidikan yang hanya menekankan segi materi saja. Kecendrungan pola konsumtif lebih didorong oleh faktor faktor internal (harga diri).

Jika faktor internal kurang kuat, maka faktor eksternal bisa mempengaruhi individu lebih banyak lagi. Jika kontrol internal kuat berarti individu memiliki

kemampuan menahan diri ketika ada stimulasi eksternal berupa barang – barang atau jasa yang ada didepan mereka. Sebaliknya jika kontrol internal lemah stimulasi eksternal akan dipengaruhi sehingga terjadi perilaku konsumtif, bahkan tanpa biaya konsumsi yang memadai, individu dapat saja melakukan konsumsi jika control dirinya tidak berfungsi. Sehingga semuanya kembali pada faktor internal masing – masing individu.

2.3 Indikator Perilaku Konsumtif

Budaya konsumtif dewasa ini tidak hanya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, tetapi juga telah bersifat materi dan simbolik. Dalam hal ini tindakan konsumsi merupakan ekspresi posisi dan pembentukan identitas seseorang melalui gaya yang ditampilkan dalam menggunakan pakaian, tas, sepatu, handphone atau produk lainnyayang berfungsi sebagai komunikasi simbolik.

Menurut Sumartono (2002) menyebutkan bahwa Mode rambut, pakaian, musik dan teknologi komunikasi baru seperti telepon genggam sebagai tren yang dianggap dapat mewakili symbol gaya hidup baru dan lambang prestice dari penampilan masyarakat modern. Di plaza, pasar atau dimana saja, termasuk sekolah, simbol gaya hidup tersebut terefleksi dalam penampilan dari dan menjadi aksesoris yang terkadang tanpa disadari justru merupakan bukti telah berkembangnya sikap pamer status. Pemborosan materi tanpa disadari telah menjadi hal yang bersifat prestisius yaitu hanya untuk memperoleh pengakuan sebagai orang yang modern dalam kehidupan sosial. Hal ini menyebabkan banyak remaja berlomba – lomba untuk mengkonsumsi barang – barang dan jasa agar

dapat menampilkan gaya hidup modern sesuai dengan standart dari lingkungan sosialnya bukan atas dasar kebutuhan.

Sedangkan Sumartono (2000) memberikan indikator perilaku konsumtif secara operasional sebagai berikut : (a) membeli produk karena iming – iming hadiah; (b) membeli produk karena kemasannya menarik; (c) membeli produk karena demi menjaga gengsi dan penampilan diri; (d) membeli produk atas pertimbangan harga, bukan atas dasar manfaat dan kegunaan; (e) membeli produk hanya karena menjaga simbol status; (f) munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi; (g) memakai sesuatu karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan; (h) mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merek yang berbeda. Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif adalah sebagai berikut : a) Pembelian produk berdasarkan fungsi simbolik yang dimiliki sesuatu produk, dalam hal ini keputusan untuk membeli lebih didasarkan untuk meningkatkan status individu. Individu mengkonsumsi suatu produk karena adanya keinginan yang bersifat prestisius dengan cara membeli barang – barang yang dapat menunjang penampilan dirinya untuk menjaga gengsi dan meningkatkan rasa percaya diri, sehingga dapat memperoleh pengakuan yang diharapkan dari lingkungan sosialnya. b) Pembelian produk tanpa pertimbangan yang rasional dan cenderung berlebihan. Individu mengkonsumsi barang – barang yang sebenarnya kurang diperlakukan untuk memenuhi keinginannya, bukan untuk suatu kebutuhan. Individu kurang memperhatikan manfaat fungsional dari suatu produk,

tetapi lebih didasarkan pada pengamatan terhadap stimulasi – stimulasi yang berupa kemasan produk, iming – iming hadiah, ataupun iklan dan promosi suatu produk. Realitas menunjukkan bahwa perilaku konsumtif begitu dominan dikalangan remaja.

Menurut Sumartono (2002) ada beberapa alasan mengapa perilaku konsumtif lebih mudah menjangkiti kalangan remaja : a) Secara psikologis remaja masih berada dalam proses mencari jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh dari luar. b) remaja merupakan kelompok sasaran yang potensial untuk memasarkan produk – produk industri sebab remaja memiliki pola yang konsumtif dalam berpakaian, berdandan dan sebagainya. c) Ciri – ciri remaja yang bila dipahami secara seksama sangatlah memungkinkan untuk memunculkan perilaku konsumtif.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indicator perilaku konsumtif adalah membeli produk secara berlebihan, tidak sesuai kebutuhan, dan hanya untuk mendapatkan pengakuan sosial saja.

2.4 Ciri – Ciri Perilaku Konsumtif dan Bahayanya

Adapun ciri – ciri perilaku konsumtif menurut Sumartono (2002) diantaranya : a) Membeli suatu barang atau jasa bukan karena kebutuhan (*needs*) melainkan karena keinginan (*wants*). b) Tidak digunakan sebagai sesuatu yang dihasilkan (produktif) melainkan hanya untuk menunjukkan harga diri (*prestise*) dari pemakai. c) Harga diluar jangkauannya, artinya individu memaksakan untuk membeli suatu barang yang diinginkannya walaupun ia harus uang atau menggunakan uang yang dialokasikan untuk kepentingan lain.

Perilaku konsumtif dapat menimbulkan kerugian – kerugian (bahaya) sebagai berikut : a) Jika orang tua tidak mampu maka akan menimbulkan masalah ekonomi bagi keluarga, b) Perilaku konsumtif akan mengakar pada diri remaja, kelak mereka akan menjadi orang dewasa dengan gaya hidup konsumtif, maka apabila finansial tidak mencukupi maka cara untuk memenuhinya dapat melalui cara – cara yang tidak sehat, misalnya bekerja berlebihan atau menggunakan cara cepat seperti korupsi, c) Remaja yang tidak bisa memenuhi keinginannya akan berusaha dengan berbagai cara untuk memenuhinya, misalnya menipu orang tua atau orang lain, menjual kehormatan dan lain – lain. d) Budaya konsumtif dapat membuat remaja berpikiran bahwa kesenangan, kebahagiaan dan ketenangan hanya diperoleh melalui materi, akhirnya jadilah remaja yang matrealistis. e) Budaya konsumtif cepat merugikan bangsa, karena gaya hidup konsumtif akan cenderung membeli produk – produk luar negeri karena kebanyakan produk – produk luar negeri dianggap lebih melambangkan kemewahan sehingga mengakibatkan produk – produk dalam negeri tidak berkembang. f) Budaya konsumtif dapat menimbulkan kecemburuan sosial, perilaku konsumtif dapat menimbulkan stress dan ketidakbermaknaan hidup. Makna hidup direduksi menjadi sebatas yang dapat memberikan kesenangan materi, namun setelah semuanya tercapai mulailah dirasakan hilangnya tujuan hidup.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan perilaku konsumtif dalam penelitian ini adalah : a. Membeli suatu barang atau jasa bukan karena kebutuhan (*needs*) melainkan karena keinginan (*wants*). b. Adanya kehidupan mewah dan berlebihan. c. Penggunaan segala hal yang bermerk

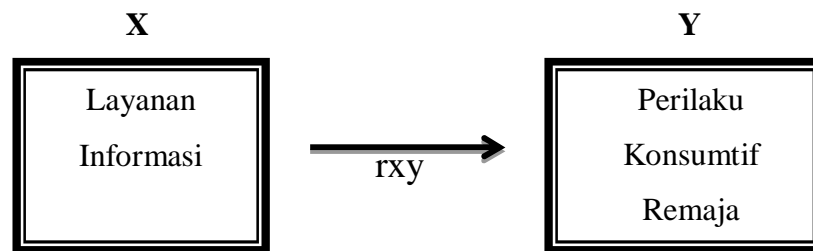
terkenal, berharga mahal dianggap sebagai suatu prestise bagi pengguna.
d. Pembelian produk / penggunaan jasa tanpa pertimbangan yang rasional dan cenderung berlebihan. e. Membeli produk atas pertimbangan harga atau merk (bukan atas dasar manfaat atau keuntungan).

B. Kerangka Konseptual

Remaja sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Proses perkembangan remaja tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Artinya, proses perkembangan tidak selalu berjalan searah dengan potensi, harapan dan nilai – nilai yang dianut.

Perkembangan remaja tidak lepas dari pengetahuan lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan – perubahan yang terjadi dalam lingkungan sehingga dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) seorang remaja.

Remaja yang konsumtif memerlukan upaya bantuan bimbingan konseling dalam kegiatan layanan informasi. Layanan informasi merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta untuk mencapai perkembangan optimal. Mengingat pentingnya layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja perlu untuk diangkat.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dapat dirumuskan sehingga jawaban kesimpulan peneliti yang bersifat sementara yang masih harus diuji kebenarannya dengan data yang terkumpul melalui penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Terdapat adanya pengaruh Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Remaja Kelas XI – AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tarbiyah Islamiyah yang berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan Desa Selemak, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai Desember. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	ACC Judul		■																						
3	Pembuatan Proposal			■	■	■	■																		
4	Bimbingan Proposal						■	■	■																
5	ACC Proposal									■	■														
6	Seminar Proposal										■														
7	Riset												■	■	■										
8	Pengelolaan Data															■									
9	Penyusunan Skripsi																■	■							
10	Bimbingan Skripsi																	■	■	■					
11	Pengesahan Skripsi																						■		
12	Sidang Meja Hijau																								■

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010 :173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang dijadikan sumber data.

Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah peneliti sendiri yang terlibat langsung melakukan layanan yang bekerjasama dengan guru BK disekolah SMK Tarbiyah Islamiyah.

Maka Subjek Penelitian seluruh siswa kelas XI - AP, dimana kelas ini terbagi atas dua lokal dengan jumlah keseluruhan 78 siswa. Dapat dilihat dari absen siswa yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI – AP 1	40
2	XI – AP 2	38
Jumlah		78

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan ketentuan diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan *Simple Purposive Sampling*.

Menurut Sugiono (2013:300) “*Sampling purposive* adalah tehnik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK Tarbiyah Islamiyah Kelas XI – AP yang mengalami permasalahan yang dialami siswa yaitu perilaku konsumtif pada remaja.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel
1	XI – AP 1	17
2	XI – AP 2	23
Jumlah		40 orang

C. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel (X) yaitu: Layanan Informasi
 - 1) Akuratnya Informasi
 - 2) Barunya Informasi
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel (Y) yaitu: Perilaku Konsumtif Remaja

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variabel penelitian ini adalah Layanan Informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja :

1. Layanan informasi

Layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta untuk mencapai perkembangan optimal.

2. Perilaku Konsumtif Remaja

Perilaku konsumtif adalah pola konsumsi yang berada diluar kebutuhan rasional, yang lebih mementingkan faktor keinginan dari faktor kebutuhan untuk tujuan kebahagiaan, rasa dihargai dan pengakuan sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini digunakan alat atau instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti yang diperlukan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya.

Instrument observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi serta mengetahui perilaku konsumtif remaja di kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah.

2. Angket

Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disusun sendiri oleh peneliti. Menurut Arikunto (2006:151) bahwa, “Skala kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui”

Angket adalah salah satu alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dilengkapi dengan tujuan-tujuan yang diajukan kepada

responden. Penyusunan angket didasari pada aspek-aspek yang meliputi indikator layanan Informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah
Variabel X Layanan Informasi	Akuratnya Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan bimbingan konseling disekolah 	1, 7, 10, 19	12
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian layanan informasi disekolah 	2, 3, 9, 11, 20	
	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru BK atau Konselor disekolah 	4, 5, 18		
	Barunya Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan pada remaja • Perilaku konsumtif pada remaja • Perkembangan sosial pada remaja 	6, 8, 16, 12, 13, 14, 15, 17	8
	Membeli suatu barang atau jasa bukan karena kebutuhan (needs)	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli / mengganti barang yang sudah ada padahal barang 	9, 19	5

		orang yang mengikuti tren masa kini.		
	Pembelian produk / penggunaan jasa tanpa pertimbangan yang rasional dan cenderung berlebihan	<ul style="list-style-type: none"> • Diskon adalah masa wajib belanja • Boros • Tidak mampu mengendalikan diri ketika berbelanja 	14 4, 11, 13 5	5
	Membeli produk atas pertimbangan harga atau merk (bukan atas dasar manfaat atau kegunaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak percaya diri menggunakan barang yang bermerk tidak terkenal • Barang yang bermerk terkenal barang paling bagus 	2, 18 3, 17	4

Untuk mempermudah pengukuran, semua item yang akan dihitung jawabannya diberi bobot antara 1 – 4. Dalam pengumpulan data dari kedua variabel yang ada, instrumen yang digunakan adalah angket dengan model “Skala Likert” dengan empat alternatif jawaban yaitu:

Skala 4 : Sangat Sering (SS)

Skala 3 : Sering (S)

Skala 2 : Jarang (J)

Skala 1 : Tidak Pernah (TP)

Langkah penyusunannya adalah 1) Pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, 2) Penyusunan butir-butir pertanyaan sesuai dengan indikator variabel, 3) Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian angket dengan indikator serta ketepatan menyusun butir-butir kuesioner dan aspek-aspek yang diukur.

F. Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010 : 24) menyatakan bahwa :

“Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.”

Menurut Cresweel (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determined*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau untuk membantah hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel – variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, menurut Sugiyono (2012 : 11) menyatakan bahwa :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan didalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistic yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

G. Uji Coba Instrumen

Untuk menvalidkan instrumen digunakan validitas empirik dengan melakukan uji coba angket pada siswa yang bukan sampel penelitian. Dari hasil uji coba dapat diketahui validitas dan reabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kuang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2010:211).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Skor responden untuk tiap item
- Y : Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$: Jumlah standar distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah standar distribusi Y
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas, maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel harga kritik r produk momen. Dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ maka kolerasi dikatakan valid.

2. Reabilitas

Untuk reabilitas angket digunakan cronbach's alpha. Adapun rumus koefisien dikutip dalam sugiyono (2007: 367) sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_{i^2}}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefesien reabilitas alfa

k = Banyak butir item

$\sum s_{i^2}$ = Jumlah varians tiap skor item

s_{i^2} = varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

s_t^2 = total

n = banyak sampel

$\sum Y$ = skor total butir Varians soal

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi Y

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan n = banyaknya sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliable.

Kreteria reliabilitas tes

a. $0,00 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah

- b. $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah
- c. $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas cukup
- d. $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- e. $0,80 < r_{11} < 0,00$ reliabilitas sangat tinggi

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N =$ banyaknya sampel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut realibel.

Adapun rumus reabilitasya yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s b^2}{s^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum b^2$: Jumlah varians butir

$s^2 t$: Varians total

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka- angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Korelasi Product Moments

Untuk mengetahui derajat keeratan antara variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) digunakan korelasi sederhana (*product moment*) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien Korelasi
N	: Jumlah responden
X	: Skor responden untuk tiap item
Y	: Total skor tiap responden dari seluruh item
$\sum X$: Jumlah standar distribusi X
$\sum Y$: Jumlah standar distrubusi Y
$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji kebenaran koefisien menggunakan uji t yang diambil dari buku sugiyono (2008: 257) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai kolerasi

n = Jumlah sampel

t = Angka konstanta

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} .

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

Dalam perhitungan dan pengolahan data teknik analisis ini digunakan dengan bantuan komputer dengan aplikasi Microsoft Excel dan aplikasi SPSS (Statistical Program for Social Sciences).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK SWASTA TARBIYAH ISLAMİYAH
- b. Alamat : Jl.Perintis Kemerdekaan Simp. Beringin No.1
- c. Desa : Selemak
- d. Kelurahan : Hamparan Perak
- e. Kabupaten : Deli Serdang
- f. Provinsi : Sumatera Utara
- g. NPSN : 10214065
- h. NSS : 400370 / 34.4.07.01.01.071
- i. SIOP : 421 / 4258 / PDM / 2015
- j. No. Telp : 061- 68737406 / 0813 6132 9869
- k. Kode Pos : 20374
- l. Akreditasi : A

2. Visi, Misi dan Fasilitas Sekolah

a. Visi

Berkualitas, cerdas, terampil dan professional serta terpercaya dalam segala bidang berdasarkan IMTAG dan IMTEK

b. Misi

1. Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas Tinggi
2. Mewujudkan Pendidikan dan Peserta Didik Yang Cerdas dan Terampil.
3. Mewujudkan Pendidikan Yang Terpercaya dan Berstandrat Internasional.
4. Mewujudkan Nilai-nilai keimanan dan Ketaqwaan.
5. Mewujudkan Pendidikan Yang Melahirkan Manusia Yang Profesional.
6. Mewujudkan Pendidikan Melek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

c. Fasilitas

1. Gedung Sekolah
2. Ruang kepala sekolah
3. Ruang guru
4. Laboratorium Komputer
5. Laboratorium Bahasa
6. Ruang Praktek Akuntansi
7. Ruang Praktek AP
8. Ruang Praktek TR
9. Ruang Praktek TKJ
10. Ruang UKS
11. Ruang Tata Usaha

d. Data guru

Berikut ini data guru SMK Tarbiyah Islamiyah yang akan di paparkan pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Tenaga Kependidikan SMK TARBIYAH ISLAMIYAH

NO	NAMA GURU	KG	JK	JABATAN
1	JULKHAIRI SAM, S.Pd	ZI	L	KEPALA SEKOLAH
2	YASIR ABDI, S.Pd	YA	L	PKS I/WALAS XII TKR-2
3	EFENDI, S.Pd	EF	L	PKS IV / WALAS X AP-1
4	SANGKOT PARLINDUNGAN POHAN, S.PdI	SP	L	PKS III / WALAS XI TKR-3
5	MARSONO, Amd	MO	L	KAPROG/WALAS XII TKR-1
6	DUWI YUSMARINI, SE	RN	P	KAPROG / WALAS XII AP-1
7	KHAIRUL JANNAH, SE	KJ	P	KAPROG / WALAS XII AK
8	FAHRIZAL AMRI ISMAR, S.Kom	FAI	L	GMP / Ka. LAB KOMPUTER
9	SRIWATI, S.Ag	SW	P	GMP / X TKJ-2
10	SUBAGIO, S.AG	SBG	L	GMP / WALAS X TKR-4
11	M. YUDITH PRANATA, S.PdI	MY	L	GMP
12	MUNAWIR HAVIZ, S.Pd	MNH	L	GMP / WALAS XII TKR-3
13	ERNAWATI NINGSIH, S.Pd	EWN	P	GMP
14	TETI WIDAYANI, S.Pd	TW	P	GMP / WALAS X AP-2
15	NURMALINA, S.Pd	NA	P	GMP / WALAS X TKR-1
16	FITRI AYU MEI HARDIAN, S.Pd	FAI	P	GMP
17	HARIS KURNIAWAN, M.Pd	HK	L	GMP
18	NUR RAHMA FITRI, S.Pd	NR	P	GMP / WALAS XII AP-2
19	SYAHDI AZHARI, S.Pd	ARI	L	GMP
20	SALWAINI SAFIRA, S.Pd	SS	P	GMP

21	DEWI LILA IRMAYA, S.Pd	DW	P	GMP / WALAS X TKR-2
22	ZULFIKRI, S.Pd	ZF	L	GMP / WALAS XI TKR-2
23	VERIA HANDAYANI, S.Pd	VH	P	PKS II / WALAS X TKR-3
24	LATIFAH HANNUM HUTAGALUNG, SE	LH	P	GMP / WALAS XI AP
25	HANIFAH, ST	IF	P	GMP / WALAS XI TKJ-2
26	SITI AISYAH, ST	AIS	P	GMP / WALAS XII TKJ-2
27	ERNAWATI, S.PdI	EW	P	GMP / WALAS XI AK
28	M. ALQUSYAIRI MUNIR, ST	ORI	L	GMP / WALAS X TKJ-1
29	RISMALA DEWI, SE	RD	P	GMP
30	DEDI SURYA, ST	DS	L	GMP / WALAS XII TKR-4
31	TUGIAT AP	TG	L	GMP
32	YUNA NOVITA DEWI, S.Pd	YN	P	GMP
33	Ir. YUSRIONO	YO	L	GMP
34	Drs. SAIFUL HUDA	SHU	L	GMP
35	NIRWANA, S.Pd	NW	P	GMP / WALAS XI TKR-4
36	TITIN HANDAYATI, S.Pd	TH	P	GMP / WALAS X AK
37	YUDI IRWANSYAH, S.Pd	YI	L	GMP
38	MAULIDA HANDAYANI, S.Pd	ML	P	GMP
39	EKA SUPRAYETNO, ST	ES	L	GMP
40	MHD. HIDAYAT, SH	MHT	L	GMP
41	IBNU SUNI, Amd	IBN	L	GMP / WALAS XI TKR-1
42	RIZKI SAVITRI	RS	P	GMP / WALAS XI TKJ-1
43	JUPRAN	JP	L	GMP / XII TKJ-1
44	IBNU HAJAR	IH	L	GMP
45	DIAN WIDYA UTAMI, S.Kom	DWU	P	Ka. TATA USAHA /

				OPERATOR
46	YULI HARDIYANTI	YL	P	TU
47	RIKI ANDIKA	RA	L	TOOLMAN
48	WAHYU ANANDA	WA	L	TOOLMAN
49	RAHMANDA MAULANA	RM	L	TOOLMAN
50	HENDRA DWI SEPTIAN	HDS	L	TEKNISI KOMPUTER

e. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMK Tarbiyah Islamiyah

Ø Yayasan

▼ Ketua : H. Ishak, M.Pd

▼ Sekretaris : Drs. Mardiana

▼ Anggota : Jamaiah, S.Pd

Ø Komite Sekolah : M. Razali, S.Pd

Ø Kepala Sekolah : Julkhairi Sam, S.Pd

Ø Wakil Kepala Sekolah : Yasir Abdi, S.Pd

Ø PKS III : Effendi, S.Pd

Ø PKS II : Sangkot P. Pohan, S.PdI

Ø Staf Tata Usaha

▼ Tata Usaha SMK-BM : Dian Widya Utami

▼ Tata Usaha : Veria Handayani, S.pd

▼ Tata Usaha SMK-TR : Yuli

Ø Staf Guru

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan AP yang berjumlah 40 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi disekolah. Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat jawaban alternatif yang berupa SS (Sangat Sering), S (Sering), J (Jarang), TP (Tidak Pernah). Hal ini dimaksud untuk mempermudah para responden dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang di uraikan dalam sub bahasa ini adalah hasil dari jawaban 40 orang responden atau siswa dalam 40 butir pernyataan yang terdiri dari 20 butir pernyataan mengenai layanan informasi dan 20 butir pernyataan mengenai perilaku konsumtif remaja.

Tabel 4.2

Pengukur Skala Likert

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Sering	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Dan ketentuan diatas berlaku, baik dalam menghitung variabel (x) layanan Informasi maupun Perilaku Konsumtif Remaja (Y)

1. Hasil angket untuk variabel X : Layanan Informasi

Tabel 4.3
Data Validitas Variabel X

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,095	0,312	Tidak Valid
2	0,066	0,312	Tidak Valid
3	0,513	0,312	Valid
4	0,761	0,312	Valid
5	2,766	0,312	Valid
6	0,624	0,312	Valid
7	0,221	0,312	Tidak Valid
8	0,713	0,312	Valid
9	0,349	0,312	Valid
10	0,452	0,312	Valid
11	0,206	0,312	Tidak Valid
12	0,721	0,312	Valid
13	0,401	0,312	Valid
14	0,823	0,312	Valid
15	0,201	0,312	Tidak Valid
16	0,784	0,312	Valid
17	0,541	0,312	Valid
18	1,838	0,312	Valid
19	0,185	0,312	Tidak Valid
20	0,001	0,312	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 0.05$ dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,312$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel X, menunjukkan bahwa dari 20 butir angket pernyataan sebanyak 13 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 3,4,5,6,8,9,10,12,13,14,16,17,18 dan sebanyak 7 butir dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1,2,7,11,15,19,20.

Dari hasil tabel di atas mengenai hasil layanan informasi terhadap perilaku konsumtif remaja pada siswa kelas XI AP tahun pembelajaran 2017/2018 sebanyak 40 siswa dengan 20 butir pernyataan penelitian dengan nilai tertinggi 42 dan nilai terendah 23.

2. Hasil Angket untuk variabel Y : perilaku konsumtif

Tabel 4.5

Data Validitas Variabel Y

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,114	0,312	Tidak Valid
2	0,021	0,312	Tidak Valid
3	0,319	0,312	Valid
4	0,858	0,312	Valid
5	2,808	0,312	Valid
6	0,349	0,312	Valid
7	0,629	0,312	Valid
8	0,634	0,312	Valid
9	0,295	0,312	Tidak Valid
10	0,324	0,312	Valid
11	0,449	0,312	Valid
12	0,504	0,312	Valid
13	0,697	0,312	Valid
14	0,341	0,312	Valid
15	0,419	0,312	Valid
16	0,563	0,312	Valid
17	0,472	0,312	Valid
18	0,018	0,312	Tidak Valid
19	0,436	0,312	Valid
20	0,58	0,312	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 0.05$ dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, dari daftar tabel harga kritik dari r product moment diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,312$. Hasil uji validitas diatas untuk variabel Y, menunjukkan bahwa dari 20 butir angket pernyataan sebanyak 16 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu butir nomor 3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 dan sebanyak 4 butir dinyatakan tidak valid dengan $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ yaitu butir nomor 1,2,9,18.

Berdasarkan tabel di atas mengenai perilaku konsumtif remaja pada kelas XI AP SMK Tarbiyah Islamiyah sebanyak 40 siswa dengan 20 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 57 dan terendah 32.

3. Hasil Analisis Pengaruh Layanan Informasi untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Remaja

Berikut ini adalah tabel bantuan distribusi product moment :

Tabel 4.7
Distribusi Product Moment

No	ΣX	ΣY	XY	X ²	Y ²
1	35	47	1645	1225	2209
2	40	44	1760	1600	1936
3	29	43	1247	841	1849
4	40	48	1920	1600	2304
5	34	47	1598	1156	2209
6	35	44	1540	1225	1936
7	35	35	1225	1225	1225
8	29	32	928	841	1024
9	39	57	2223	1521	3249
10	30	47	1410	900	2209
11	32	40	1280	1024	1600
12	30	42	1260	900	1764
13	34	43	1462	1156	1849
14	37	36	1332	1369	1296
15	32	44	1408	1024	1936
16	30	34	1020	900	1156
17	24	32	768	576	1024
18	35	39	1365	1225	1521
19	32	36	1152	1024	1296
20	27	33	891	729	1089
21	36	37	1332	1296	1369
22	31	38	1178	961	1444
23	34	41	1394	1156	1681
24	42	44	1848	1764	1936
25	28	32	896	784	1024
26	25	34	850	625	1156
27	28	36	1008	784	1296
28	42	43	1806	1764	1849
29	23	34	782	529	1156
30	32	37	1184	1024	1369
31	28	34	952	784	1156
32	28	34	952	784	1156
33	26	34	884	676	1156
34	32	40	1280	1024	1600
35	32	43	1376	1024	1849
36	34	45	1530	1156	2025
37	35	35	1225	1225	1225
38	27	35	945	729	1225
39	29	36	1044	841	1296
40	37	36	1332	1369	1296
TOTAL	1288	1571	51232	42360	62945

Berdasarkan tabel X dan Y diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$N = 40$$

$$\sum X = 1288$$

$$\sum Y = 1571$$

$$\sum X^2 = 51232$$

$$\sum Y^2 = 42360$$

$$\sum XY = 62945$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(62945) - (1288)(1571)}{\sqrt{\{40(51232) - (1288)^2\} \{40(42360) - (1571)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2517800 - 2023448}{\sqrt{\{2049280 - 1658944\} \{1694400 - 2468041\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{494352}{\sqrt{\{390336\} \{77641\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{494352}{549527,008}$$

$$r_{xy} = 0,899$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,899 antara layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan tersebut, maka digunakan pedoman interpretasi koefisiensi yang ada di bawah ini, Arikunto (2010:319).

Kreteria Koefisien Korelasi

- a. 0,80-1,00 Sangat tinggi
- b. 0,60-0,80 Tinggi
- c. 0,40-0,60 Cukup
- d. 0,20-0,40 Rendah
- e. 0,00-0,20 Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman diatas dinyatakan bahwa Layanan Informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja pada siswa kelas XI AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018 memperoleh nilai r_{xy} 0,899 yang termasuk kategori “sangat tinggi”.

Harga r_{xy} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Untuk taraf signifikan 5% dan $N = 40$. Maka $r_{tabel} = 0,312$ dan $r_{xy} = 0,889$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,552 > 0,889$) berarti ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

C.Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliable atau handal jika jawaban terhadap pernyataan

tersebut selalu konsisten. Koefisien reabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden.

Reabilitas butir angket dihitung dengan menggunakan rumus cronbach's alpha , yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-i} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b}{\sum \sigma t} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefesien reabilitas alfa

K = Banyak butir item

$\sum \sigma b$ = Jumlah varians tiap skor item

$\sum \sigma t$ = varians butir soal

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$\sum \sigma t_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

$\sum \sigma t$ = total

n = banyak sampel

$\sum X^2$ = skor total butir Varians soal

$\sum (X)^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi X

Sebagai contoh perhitungan dari data uji coba angket dapat dihitung item nomor 1 sebagai berikut :

$$n = 40$$

$$\sum X^2 = 330$$

$$\sum (X)^2 = 11664$$

$$\sum \sigma t_i = \frac{351 - \frac{11664}{40}}{40}$$

$$\sum \sigma t_i = \frac{330 - 291,6}{40}$$

$$\sum \sigma t_i = 0,96$$

Dibawah ini disajikan dengan lengkap hasil perhitungan varian setiap item pernyataan angket pemahaman karir

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Reabilitas Angket

No Item	Σb^2	No Item	Σb^2
1	0,96	16	0,627
2	0,824	17	0,737
3	1,375	18	0,724
4	0,524	19	0,869
5	0,397	20	0,844
6	0,749	21	1,077
7	0,447	22	0,66
8	0,424	23	0,477
9	0,487	24	1,024
10	0,61	25	0,15
11	0,824	26	0,599
12	0,694	27	4,19
13	0,694	28	0,812
14	0,824	29	0,562
15	0,79		
$\Sigma \sigma b^2 = 23,975$			

Varians total hitung dengan rumus :

$$\sigma^2 t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma^2 t = \frac{207769 - \frac{(2859)^2}{40}}{40}$$

$$\sigma^2 t = \frac{207769 - \frac{8173881}{40}}{40}$$

$$\sigma^2 t = \frac{207769 - 204347,025}{40}$$

$$\sigma^2 t = 85,549$$

Maka reabilitas angket

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-i} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b}{\sum \sigma b} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-i} \right) \left(1 - \frac{23,975}{85,549} \right)$$

$$r_{11} = (1,0256)(0,72)$$

$$r_{11} = 0,738$$

Dari perhitungan diatas diperoleh $r_{11} = 0,738$. Selanjutnya untuk pengambilan keputusan yaitu berdasarkan perhitungan harga r_{hitung} dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n =$ banyaknya sampel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen adalah reliable.

Kreteria reliabilitas tes

f. $0,00 < r_{11} < 0,20$ reliabilitas sangat rendah

g. $0,20 < r_{11} < 0,40$ reliabilitas rendah

- h. $0,40 < r_{11} < 0,60$ reliabilitas cukup
- i. $0,60 < r_{11} < 0,80$ reliabilitas tinggi
- j. $0,80 < r_{11} < 1,00$ reliabilitas sangat tinggi

Maka reabilitas angket dibandingkan dengan kriteria reabilitas tes menjadi

$0,60 < 0,738 < 0,80$ sehingga termasuk kedalam kategori “ Reabilitas tinggi”.

D.Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 40 orang, maka selanjutnya hasil r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,899\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-0,899^2}}$$

$$t = \frac{5,541}{0,317}$$

$$t = 17,479$$

Untuk taraf nyata 5% dan dk (40-2), berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 17,479$ sedangkan $t_{tabel} = 2,024$ yaitu $17,479 > 2,024$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Terdapat adanya pengaruh layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja kelas XI SMK Tarbiyah Islamiyah, dengan demikian semakin baik layanan informasi maka perilaku konsumtif remaja semakin berkurang.

E.Uji Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus D sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,899^2 \times 100\%$$

$$D = 0,808 \times 100\%$$

$$D = 80,8\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja kelas XI AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebesar 80,8%.

F.Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja kelas XI AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Angket yang telah disebar adalah angket variabel (X) yaitu layanan informasi dan (Y) yaitu Perilaku konsumtif. Dari analisa data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi layanan untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja kelas XI AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi

yang diperoleh dari perhitungan korelasi product moment ($r_{hitung} = 0,899 > r_{tabel} = 0,312$) dan ($t_{hitung} = 17,479 > t_{tabel} = 2,024$).

Dalam hal ini jelas bahwa layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja berfungsi secara optimal dalam mengurangi perilaku konsumtif di kalangan siswa SMK yang sebenarnya tidak pantas untuk dilakukan karena mereka masih usia pelajar dan belum memiliki penghasilan sendiri.

Layanan informasi memiliki pengaruh yang kuat untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja. Dalam hal ini semakin baik layanan informasi tentang perilaku konsumtif remaja maka akan semakin baik pula untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja tersebut. Jadi hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan “Terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja kelas XI AP SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pembelajaran 2017/2018.

G.Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang akhirnya mengakibatkan masalah baik dalam pembuatan proposal, penelitian hingga pengelolaannya.
2. Dalam pelaksanaan peneliti mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat diberikan sekolah kepada peneliti.

3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, di tambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan-kelemahan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini, untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil layanan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja kelas XI AP SMK Tarbiyah Islamiyah. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari hasil layanan informasi terhadap perilaku konsumtif remaja pada siswa kelas XI AP SMK Tarbiyah Islamiyah sebanyak 40 siswa dengan 20 butir pernyataan penelitian dengan nilai tertinggi 42 dan nilai terendah 230
2. Dari hasil angket perilaku konsumtif remaja pada kelas XI AP SMK Tarbiyah Islamiyah sebanyak 40 siswa dengan 20 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 57 dan terendah 32.
3. Dari hasil perhitungan statistik, ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi untuk mencegah perilaku konsumtif remaja. Dengan koefisien 0,738 dengan taraf signifikan 5 % bila dibandingkan dengan *rtabel* yaitu 0,312 maka *rhitung* > *rtabel* atau $0,738 > 0,312$. Kemudian dapat dilihat dari pengujian hipotesis diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi untuk mengurangi perilaku konsumtif remaja *thitung* > *ttabel* atau $17,479 > 2,024$. Dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk - N - 2 = 40 - 2 = 38$,

berdasarkan perhitungan di atas diperoleh *t*hitung 17,479 sedangkan *t*tabel 2,024 maka *H*a diterima dan *H*o ditolak.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran yakni :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah agar dapat menjadikan bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai landasan untuk membantu siswa mengurangi perilaku konsumtif tersebut yang merupakan salah satu faktor penyebab rusaknya generasi bangsa.

2. Bagi Guru BK

Agar dapat memperhatikan siswa dari indikator-indikator perilaku konsumtif, sehingga apabila siswa sudah hampir terjerumus kedalam perilaku konsumtif dapat segera dicegah atau dikurangi

3. Bagi Guru Bidang Studi

Agar lebih memperhatikan perilaku siswa selama jam pelajaran berlangsung, apabila ada siswa yang telah berperilaku konsumtif untuk segera diserahkan kepada guru BKnya.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) untuk dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Anita, dian. 2003. Perilaku konsumtif dan harga diri remaja (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas II SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2002/2003) (Online)
Tersedia:<http://diananita.wordpress.com/perilakukonsumtif-dan-harga-diri-remaja/> diakses tanggal 28 Oktober 2017
- Anonim, 2000. *Indikator perilaku konsumtif* (Online)
<http://www.psychologymania.com/2000/06/indikator-perilakukonsumtif.html/> diakses pada tanggal 2 November 2017
- Brian Marwensdy, 2009. *Human Development edisi 10 Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika
- Dianto, Amin. A . 2012. Hubungan Antara Kebiasaan Belanja Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja <http://amin127.wordpress.com/artikel-tugasdesighn-web-bagian-2/hubungan-antara-kebiasaan-belanja-dengan-perilakukonsumtif-pada-remaja/> diakses tanggal 17 November 2017
- Gunarsih, Ahmad. 2007. *Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri*. Jurnal Phroneses.Vol 3, no 6.
- John W. Creswell. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Luddin. Abu Bakar. 2011 . *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Bandung : Cipta Pustaka
- Nashori. 2000. Perilaku Konsumtif. <http://www.psychologymania.com/2000/perilakukonsumtif.html/> diakses pada tanggal 28 November 2017
- Prayitno & Amti, Erman. 2009. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno, 2012, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling, Bagian Kedua Jenis Layanan*, Universitas Negeri Padang.
- Risma, Ade. 2009. Skripsi hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa universitas esa unggul. (online) (<http://aderisma.blog.esaunggul.ac.id/2009/06/21/seminar-topik-skripsihubungan-antara-konformitas-dengan-perilaku-konsumtif-pada-mahasiswauniversitas-esa-unggul-2/> / diakses pada tanggal 20 November 2017

- Rumini, Sri. 2004. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosandi. 2004. *Perkembangan Masa Remaja*. Bandung : Pustaka Cendekia Utama
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sumartono, (2002). *Terperangkap dalam iklan (meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi)*. Bandung : ALFABETA
- Tohirin, 2013, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Yuanita, Lisa. 2003. *Gambaran Terjadinya Perilaku Konsumtif dalam Membeli Telepon Seluler*. (Online) diakses pada tanggal 5 November 2017